ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *self disclosure* berlangsung dan dimaknai dalam hubungan pertemanan mahasiswa melalui media sosial Locket. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivisme. Subjek penelitian terdiri atas enam mahasiswa pengguna aktif Locket dari universitas negeri di Yogyakarta yang dipilih berdasarkan kriteria penggunaan Locket, keterhubungan pertemanan, dan pengalaman membagikan informasi personal. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data spiral Creswell dengan keabsahan data melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self disclosure* melalui Locket berlangsung secara selektif dalam lingkaran pertemanan yang telah terbentuk dan didasarkan pada kedekatan serta kepercayaan. Keterbukaan diri dilakukan melalui unggahan visual yang spontan dan *real time*, tetapi tetap dikelola melalui pemilihan audiens, batas informasi yang dibagikan, serta pertimbangan terhadap privasi diri dan orang lain. Informan dapat menunjukkan kondisi personal tanpa harus menceritakan seluruh penyebabnya, sehingga keterbukaan diri berlangsung secara terbatas. *Self disclosure* melalui Locket dimaknai sebagai cara mengekspresikan diri, menyimpan arsip hubungan pertemanan, memperoleh perhatian, menyampaikan kondisi secara tidak langsung, dan memelihara hubungan. Unggahan juga dapat menjadi awal komunikasi lanjutan melalui media lain. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Locket memungkinkan terbentuknya kehadiran dalam keseharian tanpa harus selalu melakukan percakapan yang intens, bahkan tidak adanya unggahan dari teman yang biasanya aktif dapat menjadi tanda yang mendorong pencarian kabar. Keistimewaan Locket terletak pada gabungan lingkaran teman yang terseleksi, komunikasi visual yang spontan dan *real time*, serta pembaruan sederhana yang dilakukan secara berulang sehingga membantu mempertahankan kedekatan dalam hubungan pertemanan.

Kata Kunci: *self disclosure*, hubungan pertemanan, Locket, mahasiswa.

ABSTRAK

This study aims to analyze how self disclosure occurs and is interpreted within university students' friendships through the Locket social media platform. This study employed a descriptive qualitative method within a constructivist paradigm. The participants consisted of six active Locket users from public universities in Yogyakarta, selected based on their use of Locket, friendship connections, and experiences in sharing personal information. Data were collected through interviews, observation, and literature review, then analyzed using Creswell's data analysis spiral, with source triangulation used to ensure data trustworthiness. The findings show that self disclosure through Locket occurs selectively within established friendship circles and is based on closeness and trust. Self disclosure takes place through spontaneous and real time visual posts, while users continue to manage their audience, the boundaries of information shared, and the privacy of themselves and others. Participants may reveal personal conditions without explaining the entire reason behind them, resulting in a limited form of self disclosure. Self disclosure through Locket is interpreted as a way to express oneself, preserve an archive of friendships, receive attention, communicate one's condition indirectly, and maintain relationships. Posts may also initiate further communication through other media. The findings show that Locket enables a sense of presence in everyday life without requiring constant intensive conversations. Even the absence of posts from friends who are usually active may become a sign that encourages others to check on them. Locket's distinctiveness lies in the combination of a selected circle of friends, spontaneous and real time visual communication, and repeated sharing of simple everyday updates that helps maintain closeness within friendships.

Keywords*: self disclosure, friendship, Locket, university students.*